

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui etnomatematika pada motif kain tenun Pagatan dan aktivitas fundamental matematis menurut Bishop yang terjadi pada kegiatan industri Tenun Pagatan Salmah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diperoleh ada 21 motif khas kain tenun yang diproduksi Tenun Pagatan Salmah, diantaranya motif kapal-kapal, gigi haruan, hiris gagatas, bunga teratai, bunga eceng gondok, wonderfull, bunga tulip, bunga berhamburan, awan dan matahari, pohon kelapa, ikan di laut, kotak-kotak, kepiting bertelur, kapal berlayar, rumput di laut, burung merak, daun berserakan, bintang laut, kepiting di rumput laut dan gelombang, bunga beruntai, dan rumput laut. Pada motif-motif tersebut terdapat konsep matematika, seperti garis lurus, garis lengkung, kurva, garis sejajar, garis yang berpotongan, sudut, segitiga, belah ketupat, lingkaran, persegi, kesebangunan dan kekongruenan, simetri lipat dan simetri putar, pencerminan (*refleksi*), perpindahan (*translasi*), dan pola bilangan.
2. Ditemukan aktivitas fundamental matematis menurut Bishop yang terjadi pada kegiatan industri Tenun Pagatan Salmah. Aktivitas *counting* dapat dilihat ketika menghitung jumlah benang yang digunakan pada saat mengikat benang untuk menentukan motif yang akan dibuat,

memperkirakan waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan satu potong kain tenun, menentukan upah pegawai yang diperoleh, dan menentukan harga jual dari sebuah kain tenun Pagatan. Aktivitas *locating* dapat dilihat pada saat menentukan tempat suplai bahan baku baik benang maupun pewarna dan pengawetnya, serta menentukan lokasi pemasaran produk yang dihasilkan. Aktivitas *measuring* dapat dilihat pada pengukuran lebar kain yang dihasilkan dan ketika mengestimasi bahan baku dan pegawai yang dibutuhkan ketika memperoleh pesanan yang lumayan banyak. Aktivitas *designing* dapat dilihat pada saat proses merencanakan dan membuat motif pada kain tenun yang akan dibuat. Aktivitas *playing* dapat dilihat pada saat membuat strategi apakah produk kain tenun Pagatan yang telah dihasilkan akan diproduksi kembali atau tidak. Aktivitas *explaining* dapat dilihat pada saat memaknai filosofi dari motif maupun sejarah kain tenun Pagatan itu sendiri.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Tanah Bumbu lebih memperhatikan regenerasi kerajinan kain tenun Pagatan untuk masa yang akan datang agar terus berkembang sehingga tidak punah. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan warisan budaya tak benda ini kepada anak-anak bangsa sejak dini. Selain itu, dengan tersedianya buku mengenai

kerajinan kain tenun Pagatan juga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan generasi berikutnya sehingga menjadi warisan teori turun temurun.

2. Bagi tenaga pendidik, dapat menggunakan motif-motif kain tenun Pagatan dalam pembelajaran matematika. Hal tersebut dapat menarik minat belajar peserta didik karena memperkenalkan matematika dengan cara yang berbeda yang dapat mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan berdasarkan budaya yang telah ada di sekitar mereka, sehingga diperoleh hasil belajar yang maksimal.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan yang terkait dengan tema ataupun budaya yang berbeda dengan konsep matematika lain agar dapat menyempurnakan penelitian ini.